

**PRODUKTIVITAS KELOMPOK PENGOLAH HASIL PERIKANAN PASCA
PROGRAM CCDP-IFAD DI KOTA PAREPARE**

***POST-CCDP-IFAD PROGRAM PRODUCTIVITY OF FISHERY PRODUCT
PROCESSING GROUPS IN PAREPARE CITY***

**Andi Sitti Halimah¹, Rahmawaty A. Nadja², Andi Rismayanti Fianda Sari³, Farid
Mahzar⁴**

¹ PPs Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

² Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin

³ Prodi Agroteknologi Stip Yapi Bone

⁴ Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare

ABSTRACT

This study aims to determine the sustainability of the productivity of coastal communities for the management of groups and businesses that have been formed from the CCD - IFAD program before and after ending in 2017. Comparison of productivity data was performed using the Z test through SPSS 26. The results showed the value of Asymp. Sig. (2-tailed) 0.063, 0.614, and 0.424; which means that the significance value > 0.05 so that the hypothesis in this study is rejected, it concludes that most fishery product processing groups did not experience an increase in productivity after the CCD - IFAD program in Parepare City ended.

Key-words: Coastal Community, CCDP-IFAD, Processing Group

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan produktivitas masyarakat pesisir atas pengelolaan kelompok dan usaha yang telah terbentuk dari program CCD – IFAD sebelum dan setelah berakhir pada 2017 lalu. Perbandingan data produktivitas dilakukan dengan menggunakan uji Z melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.063, 0.614, dan 0.424; yang berarti bahwa nilai signifikansi > 0.05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak, hal tersebut menyimpulkan sebagian besar kelompok pengolah hasil perikanan tidak mengalami peningkatan produktivitas pasca program CCD – IFAD di Kota Parepare berakhir.

Kata kunci : Masyarakat Pesisir, CCDP-IFAD, Kelompok Pengolah

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Andi Sitti Halimah PPs Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. Email: ashalimagaansill@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor perikanan mempunyai arti yang sangat penting dan berperan strategis dalam mewujudkan pembangunan wilayah pesisir yang lebih maju, efisien dan tangguh. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat pesisir, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta memperluas pasar (Suriadi, et.al. 2019). Cukup banyak kegiatan ekonomi produktif di tengah masyarakat pesisir, namun permasalahannya adalah pada kemampuan pengelolaannya yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Coastal Community Development International Fund for Agricultural Development (CCD-IFAD) atau Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir merupakan bentuk kerjasama Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dengan CCDP-IFAD berdasarkan *Financing Agreement* yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan yang berkelanjutan. Program ini dianggap sangat membantu dalam peningkatan pendapatan serta perekonomian masyarakat pesisir (Laitupa, 2017; Wagemu, et.al 2018).

Program CCD-IFAD hanya dilaksanakan dikawasan Indonesia Timur, yaitu pada Kotamadya atau Kabupaten yang memiliki mempunyai sumber daya alam pesisir yang potensial, tetapi tingkat kemiskinan masyarakatnya > 20% (Amini, et.al 2014). Kota Parepare menjadi salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang ditetapkan sebagai tujuan program CCD-IFAD, terdiri dari 12 kelurahan sebagai lokasi sasaran yang menjadi penerima manfaat dari program tersebut, yaitu Lumpue, Sumpang Minangae,

Cappagalung, Kampung Baru, Tiro Sompe, Labukkang, Kampung Pisang, Lakessi, Watangsoreang, Bukit Harapan, Bumi Harapan dan Watang Bacukiki. Meski diketahui garis pantai daerah ini hanya sepanjang 11.8km² dimana pesisirnya juga tidak luas dibandingkan berbagai daerah pesisir lainnya, begitu juga dengan potensi hasil perikananannya, namun tingkat kemiskinan masyarakatnya mencapai 21%. Amini et.al (2014) menjelaskan jika program Pembangunan Masyarakat Pesisir (CCDP-IFAD) hanya dilaksanakan dikawasan Indonesia Timur, yaitu pada Kotamadya atau Kabupaten yang memiliki mempunyai sumber daya alam pesisir yang potensial, tetapi tingkat kemiskinan masyarakatnya > 20%. Sebagai informasi, posisi strategis kota Parepare yang memiliki pelabuhan sangat mendukung daerah ini sebagai kota jasa dan niaga. Hal ini mempermudah aksesibilitas, baik bagi aliran orang, barang, uang, maupun jasa. Bahan baku lokal ikan cukup terbatas namun dapat diatasi dengan aliran suplai dari daerah *hinterland* di sekitarnya seperti Barru, Pinrang, dan Pangkep. Kondisi ini diharapkan mampu menjadi peluang bagi masyarakat pesisir.

Melalui program CCD – IFAD, masyarakat termotivasi dan berkomitmen untuk memperbaiki tingkat ekonomi mereka, adanya peluang ekonomi yang baik dengan potensi pasar yang kuat terutama untuk produk kelautan dan perikanan yang bernilai tinggi (Rani, et.al 2016). CCD – IFAD menciptakan peluang bagi masyarakat pesisir untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya meningkatkan produktivitas dan menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu

sendiri (Irawan dan Tanzil, 2020). Diketahui ada 150 kelompok masyarakat pesisir telah dibentuk untuk membangun dan mengelola infrastruktur kebutuhan masyarakat pesisir, sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Sebanyak 115 kelompok usaha masyarakat yang terfasilitasi untuk mengelola dana Bantuan Pemerintah dengan berbagai kegiatan usaha produktif perikanan dan kelautan, diantaranya terbentuknya Koperasi Serba Usaha (KSU) Mutiara Biru, dan Pusat Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat Pesisir (P3MP).

Terbentuknya kelompok-kelompok pengolah hasil perikanan ini diharapkan mampu mengurangi eksploitasi berlebihan terhadap sumberdaya laut di sepanjang garis pantai Kota Parepare, menciptakan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat nelayan serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara lestari. Berangkat dari peran strategis program CCDP IFAD dalam aspek pemberdayaan dan pembangunan masyarakat pesisir, upaya keberlanjutannya setelah program tersebut berakhir juga menjadi tantangan tersendiri. Keberlanjutan setiap kegiatan masyarakat pesisir di 12 lokasi sasaran setelah program CCD – IFAD di Kota Parepare berakhir, tentu diharapkan dapat menjadi cikal bakal pertumbuhan ekonomi di wilayah ini bahkan bisa menjanjikan kesejahteraan masyarakat pesisir jauh lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode survey terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir yang menjadi sasaran program CCD-IFAD di Kota

Parepare, dengan menggunakan metode survey. Anggota kelompok bentukan dari program ini sebagai populasi dalam penelitian berjumlah 183 orang, dan berdasarkan rumus Slovin diambil sampel sebanyak 65 orang. Untuk mengetahui produktivitas kelompok pengolah hasil perikanan sebelum dan setelah program tersebut berakhir, peneliti membandingkan data produktivitas tahun ke-n terhadap produktivitas tahun sebelumnya yang dianalisis menggunakan Wilcoxon statistik non-parametrik uji Z melalui SPSS 26.

HASIL PENELITIAN

Data produktivitas kelompok pengolah hasil perikanan di Kota Parepare selama program CCDP-IFAD berjalan berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan, diketahui bahwa kelompok-kelompok yang terbentuk menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dengan berbagai produk olahan yang dihasilkan dan mampu meningkatkan kesejahteraan rumahtangga anggota. Penilaian dari keberhasilan tersebut dilakukan dengan melihat kontinuitas produksi, peningkatan pendapatan, peningkatan akses pasar, peningkatan jumlah tabungan kelompok, termasuk akses terhadap perbankan. Kegiatan kelompok dalam memanfaatkan bahan baku dan peralatan yang tersedia juga menunjukkan kinerja anggota yang semakin membaik dari segi kualitas, kuantitas produksi, dan frekuensi kegiatan. Nasution dan Wardhana (2018) menyebutkan bahwa kinerja menunjukkan tingkat produktivitas anggota kelompok dalam melaksanakan pekerjaannya, dengan indikator : 1) Kualitas pekerjaan. 2) Kuantitas kerja. 3) Ketepatan waktu. Setiap ketua kelompok pengolah hasil perikanan di wilayah ini, mengarahkan agar

para anggotanya dapat bekerja secara efektif sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Saat program CCDP-IFAD masih berjalan, kelompok-kelompok tersebut dibekali dengan pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi produktif dalam mengelola sumberdaya secara berkelanjutan. Pendampingan dalam mengakses perbankan dalam menguatkan modal usaha, akses yang luas terhadap penyedia bahan baku, akses terhadap pasar, bahkan akses pelatihan dan pembinaan dalam berinovasi untuk meningkatkan keterampilan serta penguasaan secara manajerial sehingga usaha kelompok pengolah hasil perikanan Kota Parepare dapat berkelanjutan. Suryani, et.al (2017) menjelaskan bahwa keberadaan inovasi berpengaruh positif terhadap kegiatan usaha dan dapat memberikan keuntungan, juga kemampuan sosial ekonomi keluarga, serta terbukti meningkatkan produktivitas. Hal ini didukung Fachtiya, et.al (2019) mengatakan produktivitas juga dipengaruhi oleh keterbatasan pada kemampuan manajerial seperti kendala dalam hal perizinan, mengakses modal dan pasar serta kemampuan bermitra, hingga teknologi.

Setelah program CCDP-IFAD berakhir, produktivitas kelompok-kelompok tersebut cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kurangnya kegiatan koordinasi antar anggota bahkan beberapa anggota kelompok menjadi malas hingga ada yang tidak lagi bergabung karena ada pekerjaan lain, berkurangnya bahan baku yang juga turut mempengaruhi frekuensi kegiatan pengolahan, dan tabungan kelompok perlahan tapi pasti menipis karena digunakan untuk operasional produksi serta kurangnya permintaan hasil olahan kelompok di beberapa bulan terakhir. Untuk mengetahui perbedaan produktivitas kelompok pengolah

hasil perikanan setelah program CCDP-IFAD berakhir, data sekunder dari DPKP Kota Parepare diolah melalui uji Wilcoxon statistik non-parametrik dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Interpretasi output SPSS tersebut mendeskripsikan jika :

1. Terdapat penurunan produktivitas pada perbandingan data produktivitas 2016 : 2017, di sini 15 kelompok pengolah hasil perikanan setelah program CCDP-IFAD berakhir dengan nilai rata-rata 11.27. Sedangkan 6 kelompok lainnya cenderung mengalami peningkatan produktivitas sebesar 10.33. Kondisi ini sangat memungkinkan, mengingat kegiatan kelompok yang biasanya dikontrol dan mendapatkan binaan dari PIU CCDP-IFAD harus berupaya secara mandiri untuk melakukan kontrol khususnya bagi ketua kelompok yang berperan langsung untuk berkoordinasi dengan para anggotanya.
2. Terdapat penurunan produktivitas pada perbandingan data produktivitas 2017 : 2018, di sini jumlah kelompok yang mengalami penurunan dan peningkatan produktivitas hampir sama. Peran DPKP Kota Parepare dalam memberi motivasi dan pendampingan cukup penting dalam menumbuhkan semangat para anggota kelompok untuk kembali melakukan kegiatan usaha dengan segala keterbatasan setelah program pemberdayaan dan pembangunan masyarakat pesisir berakhir. DPKP juga berupaya memfasilitasi akses operasional produksi kelompok hingga tahap pemasaran. Deswati & Hikmah (2016) mengatakan kendala pengembangan usaha kecil adalah keterbatasan akses teknologi, pasar, bahan baku, lemahnya jaminan mutu, tingginya tingkat

Tabel 1. Perbedaan Produktivitas Kelompok Pengolah Hasil Perikanan

		Peringkat N	Peringkat Rata-rata	Total Peringkat
2017 : 2016	Peringkat Negatif	15 ^a	11.27	169.00
	Peringkat Positif	6 ^b	10.33	62.00
	Total	21		
2018 : 2017	Peringkat Negatif	10 ^d	10.10	101.00
	Peringkat Positif	11 ^e	11.82	130.00
	Total	21		
2019 : 2018	Peringkat Negatif	8 ^g	11.56	92.50
	Peringkat Positif	13 ^h	10.65	138.50
	Total	21		

Sumber : Output SPSS 26 dari data Dinas PKP Kota Parepare, 2020

kehilangan, kurangnya intensitas promosi, terbatasnya sarana penanganan ikan, kurang dan belum ada standarisasi bahan baku serta informasi teknologi terbatas.

3. Terdapat penurunan produktifitas pada perbandingan data produktivitas 2018 : 2019, dimana sebagian besar kelompok mulai mengalami peningkatan signifikan tetapi masih ada kelompok yang terus mengalami penurunan produktifitas. Hal ini umumnya bersumber dari internal kelompok, mulai dari berkurangnya komunikasi antar anggota, faktor kemalasan yang membuat anggota tidak lagi aktif dalam kegiatan usaha, memiliki pekerjaan lain, sehingga kelompok ini sulit untuk dipertahankan. Secara keseluruhan, output dari perbandingan data produktifitas tersebut diatas memberikan informasi bahwa tidak ada kesamaan terhadap nilai produktivitas masing-masing kelompok pengolah hasil perikanan di Kota Parepare. Meski demikian, terdapat kesamaan penyebab penurunan produktivitas antar kelompok setelah program CCDP-IFAD berakhir.

Pengambilan keputusan dari output SPSS didasarkan pada nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Output SPSS menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.063, 0.614, dan 0.424; yang berarti bahwa nilai signifikansi > 0.05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Artinya, tidak terjadi peningkatan produktivitas kelompok secara keseluruhan seperti yang diduga walaupun beberapa kelompok mengalami peningkatan produktivitas di tahun 2019. Faktor utama menurunnya produktifitas usaha kelompok lebih dominan karena berkurangnya modal usaha yang berdampak pada kurangnya produksi, banyaknya anggota kelompok yang tidak aktif walaupun ketua dan beberapa anggotanya tetap aktif dalam produksi. Hal ini cukup berdampak pada tingkat produksi masing-masing kelompok, termasuk dampak terhadap kondisi pemasaran yang terkendala promosi, persaingan harga serta kurangnya bahan baku dimana sebagian kelompok pengolah masih mendapatkan ikan dari luar Kota Parepare.

Pengamatan langsung di lapangan memberi gambaran aktifitas kelompok kembali bergairah di tahun 2019 dengan pendampingan pihak Dinas PKP Kota Parepare melalui Program Berdaya Srikandi Oleh Srikandi, di sini kelompok pengolah yang seluruh anggotanya wanita

Tabel. 2. Hasil uji Z dari Tingkat Produktifitas Kelompok

	2017-2016	2018-2017	2019-2018
Z	-1.860 ^b	-.504 ^c	-.799 ^c
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.063	.614	.424

Sumber : Output SPSS dari data Dinas PKP Kota Parepare, 2020

didampingi oleh Pendamping Dinas yang juga wanita. Sinergi ini diharapkan dapat meningkatkan kembali aktivitas kelompok dan meningkatkan jumlah produksi olahan dari masing-masing kelompok pengolah ikan sehingga mampu meningkatkan kembali produktivitas mereka.

Keputusan hasil olah data melalui SPSS 26 for windows yang menolak hipotesis, tidaklah mencerminkan ketidakaktifan kelompok karena aktivitas ekonomi dari kegiatan atau usaha pengolahan ikan sangat menguntungkan. Untuk diketahui, produk olahan ikan yang mampu dihasilkan sekitar Rp.4,03 milyar dari seluruh jumlah pengolah ikan (Kemenperin, 2018). Hal ini menyebabkan kegiatan pengolahan ikan dengan berbagai keterbatasan kelompok pengolah ikan masih memiliki prospek untuk dikembangkan. Untuk itulah dibutuhkan peran serta dinas PKP Kota Parepare agar tetap melakukan pendampingan kelompok, sehingga kegiatan kelompok tetap terbangun dan menuju kemandirian pada masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Hasil perbandingan produktivitas kelompok pengolah hasil perikanan pasca program CCD-IFAD di Kota Parepare berakhir tidak signifikan, hanya sebagian kecil kelompok yang mengalami peningkatan produktivitas setelah program tersebut berakhir 2017 lalu. Adanya pendampingan dari Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan

Kota Parepare cukup membantu dalam memotivasi kelompok pengolah hasil perikanan bentukan CCDP-IFAD untuk kembali produktif hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R.; Yuniati, M.; Salkiah, B. 2014. Analisis Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (CCDP-IFAD) di Kabupaten Lombok Barat. *GaneÇ Swara* Vol 8 No 1 : 1-6
- Deswati, R.H. dan Hikmah. 2016. Keragaan Penerapan Teknologi dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Tuna di Kabupaten Pacitan. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 2(1): 29-35.
- Fatchiya, A.; Amanah, S.; Sadewo, T. 2019. Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Pengolah Ikan Tradisional di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Sosek KP* Vol. 14 No. 2 Desember 2019: 239-247
- Irawan, A. dan Tanzil, L. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Societas* Vol 9 No 2 : 129-139.
- Kemenperin. 2018. Rezim Industri dan Pengelolaan Sumber daya Perikanan. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Tentang Data Industri.

- Laitupa, I.W. 2017. Efektivitas Program CCDP-IFAD Terhadap Mutu Mikrobiologi dan Organoleptik Ikan Asap di Kota Ternate (Studi Kasus Kelompok Industri Pengasapan Kelurahan Faudu Kecamatan Pulau Hiri). *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikon UMMU-Ternate)* Vo 10 No1 : 22-26.
- Nasution, Y. dan Wardhana, A. 2018. Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK. Cabang Serui. *e-Proceeding of Management* : Vol.5, No.3 Desember 2018 : 3780-3788.
- Rani, A.; Ngusmanto; Haryono, D. 2016. Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui CCD-IFAD di Kabupaten Kubu Raya. <https://media.neliti.com/media/publications/190767-ID-none.pdf>
- Suriadi, G; Tripalupi, L.E; Sujana, I N. 2019. Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Pada Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Hasil Perikanan di Desa Bondalem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 11 No 2 : 595-604.
- Suryani, A; Fatchiya, A.; Susanto, D. 2017. Keberlanjutan Penerapan Teknologi Pengelolaan Pekarangan oleh Wanita Tani di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Penyuluhan*. 13 (1).50-63.
- Wagemu, N.; Mote, N.; Sendy L. Merly. 2018. Inventarisasi Hasil Tangkapan Ikan Yang Didaratkan Oleh Kelompok Penangkapan CCDP-IFAD Di Payum Kelurahan Samkai kabupaten Merauke. *Musamus Fisheries and Marine Journal* Vol 1 No 1 : 49-55.